

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan memang sejak dahulu memiliki peran penting bagi sumbangsih perjalanan peradaban umat manusia dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Melihat defisitnya sumbangan lembaga pendidikan dalam kerangka proses pembudayaan masyarakat kita, sudah sepantasnyalah bila sekolah mempertanyakan kembali program-programnya dan mengevaluasinya melalui program-program yang sifatnya lintas kultural dalam mendidik anak-anak kita.¹

Manajemen budaya sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, terpadu, konsisten, implementatif, dan menyenangkan. Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah. Kondisi ini mengingatkan bahwa budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses

¹ Doni Koesoema., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 115

² Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*,
<https://media.neliti.com/media/publications/270840-manajemen-budaya-sekolah->

pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian maka substansi budaya sekolah adalah perilaku, nilai nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah yang berusaha mendinamisir lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Budaya positif tersebut antara lain: budaya jujur, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerjasama, budaya memberi teguran dan penghargaan.²

Untuk pengembangan budaya sekolah diperlukan empat tahapan yaitu perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Untuk mengetahui keberhasilan program pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program dengan perencanaan. Tingkat pencapaian program pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif perlu dibuat instrumen pengukuran keberhasilan.³

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar Visi dan Misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.

² Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, <https://media.neliti.com/media/publications/270840-manajemen-budaya-sekolah-54e06de3.pdf> diakses pada tanggal 4 Juli 2023 pukul 14.07 WIB

³ *Ibid.*,

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.⁴

Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja.⁵

Zamroni mengemukakan bahwa penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki:⁶

1. Kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada
2. Integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.

⁴ Iis Yeti Suhayeti, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 17 No. 1 2013, hlm. 87

⁵ *Ibid.*,

⁶ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 87

Beberapa hal perlu mendapatkan perhatian Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain harus memperhatikan sub sistem pendidikan nasional yang dipengaruhi oleh sub sistem ekonomi, politik, hukum dan budaya. Dengan demikian, maka pengelolaan pendidikan harus memperhatikan aspek budaya. Pengelolaan pendidikan yang mengabaikan unsur budaya akan mengakibatkan sekolah sebagai entitas yang terpisahkan dari masyarakatnya, sementara warga sekolah adalah warga masyarakat, dan output pendidikan akan kembali ke masyarakat. Dengan memperhatikan budaya masyarakat sekitar sekolah, di lingkungan sekolah perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* (GTO) di SMP Negeri 5 Bogor. Hasil dari GTO yang telah dilakukan, terdapat sejumlah informasi mengenai manajemen budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor. Budaya sekolah disini adalah budaya sehat berkarakter. Program-program budaya sekolah SMP Negeri 5 Bogor yaitu ada 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), disetiap hari Jumat kegiatannya ada sholat dhuha, disetiap awal pelajaran ada tadarus, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya itu dilaksanakan setiap hari. Lalu, setiap hari Kamis minggu genap itu MARKISA akronim dari Mari Kita

⁷ Hendri, Rohiat, dan Aliman, *Manajemen Budaya Sekolah Di Smk Negeri 3 Kabupaten Seluma*, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/6474> diakses pada tanggal 04 Juli 2023 pukul 15.00 WIB

Sarapan, jadi anak-anak itu membawa bekal ke sekolah dengan menu sehat, seperti sayur, buah, susu. Sedangkan minggu ganjil itu SEGAR akronim dari Senam Bugar, melakukan olahraga bersama dilapangan. Ada juga program GEMES akronim dari Gemar Membersihkan Sekolah, dilakukan di istirahat kedua setelah sholat zuhur pukul 13.00 bel musik dinyalakan. Semua siswa sudah siap membawa alat kebersihan masing-masing. Itulah wujud tanggung jawabnya anak ada, dalam program tersebut terdapat PJ (Penanggung Jawab) yang mendampingi dan gurupun terlibat disitu, budaya sekolah ini semuanya ikut terlibat dalam setiap program-program membangun karakter anak (peduli, tanggung jawab, disiplin, jaga kebersihan, agama/religius).

SMP Negeri 5 Bogor dinobatkan sebagai Juara Pertama The Best Achievement Lomba Sekolah Sehat (LSS) Berkarakter tingkat nasional 2019 untuk kategori pencapaian terbaik.⁸ Seluruh elemen yang ada di SMP Negeri 5 Bogor mulai dari para siswa serta para guru agar dapat mempersiapkan diri dalam ajang serupa di tingkat nasional yang akan datang.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Budaya Sekolah di SMP Negeri 5 Bogor”**.

⁸ <https://www.radarbogor.id/2019/11/13/keren-smpn-5-kota-bogor-juara-lss-tingkat-nasional/> diakses pada tanggal 02 Agustus 2023 pukul 23.12 WIB

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada manajemen budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor. Adapun subfokus pada penelitian ini:

1. Perencanaan budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor
2. Pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor
3. Evaluasi budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan subfokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor?
3. Bagaimana evaluasi budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan gambaran mengenai manajemen budaya sekolah di SMP Negeri 5 Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikann manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah seagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang manajemen budaya sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan manajemen budaya sekolah, sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam memamanajemeni budaya sekolah yang lebih baik di periode selanjutnya.

b. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai topik yang sama.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menambah pengalaman setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Bogor.